

**Pengembangan Ekonomi Kreatif di Entikong:
Desa di Perbatasan Indonesia-Malaysia**

***Development of Creative Economy in Entikong:
A Village on the Indonesia-Malaysia Border***

Fariastuti Djafar*, Nurul Bariyah, Wahyudi, Rini Sulistiawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

*Email: fariastuti@ekonomi.untan.ac.id

(Diterima 08-05-2024; Disetujui 27-07-2024)

ABSTRAK

Desa Entikong adalah salah satu dari tiga lokasi tempat Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di perbatasan Kalimantan Barat, Indonesia dan Sarawak, Malaysia. Lokasi yang dekat dengan ibukota Provinsi Kalimantan Barat (Pontianak) menyebabkan PLBN Entikong sebagai pos yang paling ramai dilalui oleh pelintas batas. Sebagai desa terdepan yang berhadapan dengan Malaysia, warga Entikong merasakan dampak yang besar dari penutupan perbatasan, terutama dalam hal hilangnya pekerjaan. Sebelumnya, warga desa ini juga telah kehilangan pekerjaan akibat dari renovasi area PLBN yang diresmikan pada 2016. Kegiatan PkM dilaksanakan pada 24 Juli 2023 di area PLBN Entikong dan dihadiri oleh 30 warga desa. Materi PkM mencakup: 1) potensi Desa Entikong; 2) kegiatan ekonomi kreatif; dan 3) pemanfaatan media sosial untuk promosi. Materi PkM disampaikan dengan metode bercerita yang diselengi dengan tanya jawab. Materi PkM semakin memperluas wawasan peserta tentang perlunya ekonomi kreatif. Dalam pertemuan tersebut disarankan kepada peserta untuk lebih sering bertemu sebagai sarana berbagi ilmu dan pengalaman sehingga dapat memperkuat ekonomi lokal sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap Malaysia.

Kata kunci: desa-perbatasan, ekonomi-kreatif, media-sosial

ABSTRACT

Entikong Village is one of three National Border Posts (PLBN) at the border of West Kalimantan, Indonesia and Sarawak, Malaysia. The Entikong PLBN is the busiest border post since it is close to West Kalimantan Province's capital (Pontianak). As a frontier village, Entikong residents had the most significant impact of the border closing, especially regarding job losses. They had also lost their jobs due to the renovation of the PLBN area previously, which was inaugurated in 2016. The PKM activity was carried out on 24 July 2023 in the PLBN area and was attended by 30 village residents. The PKM material includes: 1) the potential of Entikong Village, 2) creative economic activities, and 3) the use of social media for promotion. The material is delivered using a storytelling method combined with questions and answers. The PKM material increased participants' insight into the creative economy. During the meeting, participants were suggested to meet more frequently to share knowledge and experience, which can give ideas for job opportunities and business development and strengthen the local economy, reducing dependence on Malaysia.

Keywords: border-village; creative-economic; social-media

PENDAHULUAN

Salah satu dari tiga lokasi perbatasan internasional antara Kalimantan Barat Indonesia dan Sarawak Malaysia terletak di Desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau. Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong merupakan pos yang paling ramai dilalui oleh pelintas batas karena jarak yang relatif dekat ke ibukota Kalimantan Barat (Pontianak). Jarak Pontianak ke ibukota Sarawak (Kuching) melalui PLBN Entikong sekitar 350 kilometer (km) dan dapat ditempuh sekitar 7 jam dengan menggunakan bus. Pontianak mudah dicapai dari luar Kalimantan Barat karena pelabuhan udara dan laut terbesar di Kalimantan Barat

terletak di kota ini. Sebagian Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari luar Kalimantan Barat pergi ke Sarawak melalui PLBN Entikong.

Suasana di sekitar PLBN Entikong yang cukup ramai menimbulkan berbagai peluang pekerjaan bagi penduduk setempat. Lima perusahaan bus masing-masing milik Malaysia dan Indonesia melayani rute Pontianak-Kuching dan setiap perusahaan menawarkan dua kali keberangkatan setiap hari. Saat pandemi COVID-19, tepatnya pada 18 Maret 2020, pemerintah Malaysia resmi menutup pintu perbatasannya untuk mencegah penyebaran COVID-19. PLBN menjadi sepi karena pemerintah Malaysia hanya memberi izin menyeberang bagi mereka yang akan keluar dari Malaysia sementara persyaratan masuk ke Malaysia relatif ketat dan mahal. Pengunjung ke Malaysia wajib bebas dari COVID-19, membayar asuransi dan karantina di hotel yang telah ditetapkan oleh pemerintah Malaysia. Mereka dijemput oleh kendaraan dari Malaysia di perbatasan untuk melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan.

Tabel 1. Kedatangan warga Indonesia melalui PLBN Entikong, 2019-2021

Bulan	Entikong		
	2019	2020	2021
Januari	11.191	18.405	1.874
Februari	8.224	8.199	2.219
Maret	9.550	6.138	2.705
April	12.388	2.657	3.578
Mei	10.955	877	1.251
Juni	13.189	1.256	1.232
Juli	12.869	2.067	1.720
Agustus	9.405	1.474	1.722
September	9.143	1.476	1.769
Oktober	9.431	1.556	2.025
November	9.390	1.707	2.003
Desember	15.365	2.146	1.938
Total	131.100	47.958	24.036

Sumber: PLBN Entikong, 2022

Penutupan perbatasan Malaysia sangat berdampak terhadap jumlah pelintas batas dan kegiatan ekonomi di sekitar PLBN. Jumlah warga Indonesia yang masuk melalui PLBN Entikong pada 2020 (47.958) dan 2021 (24.036) jauh lebih sedikit dibanding sebelum pandemi COVID-19 (131.100 pada 2019) (Tabel 1) dan mereka umumnya adalah PMI yang kembali dari Malaysia.

Malaysia tidak lagi mensyaratkan bebas COVID-19 dan membolehkan kendaraan pribadi masuk ke negara tersebut mulai pertengahan Mei 2022 sementara kendaraan umum seperti bus sejak akhir Juli 2022. Sampai dengan akhir Agustus 2022, hanya ada satu bus lintas batas milik Indonesia yang berangkat tiga kali seminggu dan satu kali dalam sehari.

Warga Indonesia yang mau berobat ke Malaysia juga menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum seperti bus mini dengan kapasitas 12 penumpang.

Situasi kini telah kembali normal. Namun, dampak penutupan pos perbatasan Malaysia masih diingat oleh para narasumber. Dampak tersebut antara lain hilangnya pekerjaan seperti jasa travel yang menawarkan pencarian tiket dan akomodasi murah serta jasa pemandu wisata bagi wisatawan dari Malaysia, sopir angkutan umum yang membawa penumpang dari dan menuju PLBN, penjual makanan di sekitar PLBN, buruh angkut barang keluar area PLBN, pekerja yang terkait dengan ekspor-impor dan penampung produk pertanian untuk diekspor. Sebagian dari narasumber yang kehilangan pekerjaan bekerja sebagai petani atau pekerjaan lainnya dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah.

Hilangnya pekerjaan saat pandemi COVID-19 merupakan akumulasi dari hilangnya pekerjaan akibat dari perluasan PLBN Entikong (Gambar 1) yang diresmikan pada Maret 2016. Pasar rakyat yang terletak di belakang jejeran tanaman di atas bukit pada Gambar 1 dibongkar. Pasar tersebut menampung lebih dari 100 pedagang yang menjual makanan dan minuman serta berbagai produk lainnya. Pembongkaran pasar tidak otomatis memindahkan pedagang dari pasar rakyat ke bangunan pertokoan yang disediakan oleh pemerintah di area PLBN karena biaya sewa yang mahal sehingga 90% toko tersebut tidak dimanfaatkan (Gambar 3). Bangunan PLBN yang megah yang dimaksudkan untuk meningkatkan “martabat dan harga diri” Indonesia di mata negara tetangga, justru menjadi cermin ketimpangan pembangunan di beranda negara. Hal tersebut terlihat dari kontrasnya kondisi bangunan di area PLBN dengan banyak bangunan di luar PLBN yang sebagian terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. PLBN Entikong, Kabupaten Sanggau



Gambar 2. Ketimpangan pembangunan di perbatasan negara. Sebelah kiri adalah bangunan PLBN yang megah dan modern. Sebelah kanan adalah beberapa warung dan rumah warga di luar area PLBN



Gambar 3. Deretan pertokoan yang tutup karena tidak ada yang menggunakannya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, warga perbatasan perlu lebih kreatif dalam usaha/pekerjaannya sehingga dapat lebih berkembang dan menciptakan banyak pilihan. Kondisi tersebut diharapkan dapat memperkuat perekonomian di dalam negeri sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap Malaysia pada masa yang akan datang. Hal yang demikian dapat meminimalkan dampak negatif dari kehilangan pekerjaan yang disebabkan oleh kebijakan yang terkait dengan perbatasan.

BAHAN DAN METODE

Entikong adalah satu dari lima desa di Kecamatan Entikong. Desa ini memiliki perbatasan dengan Malaysia Timur di Utara, Kecamatan Sekayam di Timur, Kabupaten Bengkayang di Selatan dan Kabupaten Landak di Barat. Entikong adalah desa terluas yang

mencakup 22% dari luas kecamatan Entikong dan memiliki jumlah penduduk terbanyak yang mencakup sekitar 45% dari jumlah penduduk kecamatan. Entikong juga memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi (85,54 jiwa per km²) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kegiatan PkM dilaksanakan pada 24 Juli 2023 yang diikuti oleh 30 peserta warga desa Entikong. Peserta terdiri atas pemuda, tokoh masyarakat, ibu-ibu dan warga desa lainnya. Kepala Desa Entikong dan beberapa aparat desa turut hadir. PkM dilaksanakan di area PLBN Entikong. Acara dimulai dari pengantar oleh kepala desa yang antara lain menceritakan tentang kondisi ekonomi khususnya pekerjaan warga desa saat perbatasan Malaysia ditutup karena pandemi COVID-19 dan kondisi terbaru setelah perbatasan kembali dibuka. Acara selanjutnya adalah pengantar sekaligus pengenalan dari Ketua PkM yang diikuti dengan penyampaian materi PkM.

Materi PkM mencakup kondisi perekonomian dan potensi di Entikong, kegiatan ekonomi kreatif, dan pemanfaatan internet sebagai media promosi. Materi disampaikan dengan metode bercerita agar mudah dipahami diselingi dengan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta. Suasana diskusi dapat dilihat pada Gambar 4, 5, 6, dan 7.



Gambar 4. Tim PKM, Aparat Desa dan Peserta PKM



Gambar 5. Kepala Desa sedang menyampaikan sambutan



Gambar 6. Seorang tokoh masyarakat berbagi pengalaman



Gambar 7. Seorang tokoh pemuda berbagi pengalaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi PKM diawali dengan pemaparan hasil penelitian terhadap warga yang kehilangan pekerjaan akibat dari ditutupnya pintu perbatasan Malaysia saat pandemi COVID-19. Warga mendapat pelajaran bahwa ketergantungan yang tinggi terhadap negara tetangga sangatlah riskan. Mereka dapat kehilangan pekerjaan sewaktu-waktu karena kebijakan dari negara tetangga. Dalam kondisi ekonomi yang sulit, warga harus mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan. Walau mereka umumnya mendapat pekerjaan baru yang lebih mengandalkan sumber daya lokal, proses mencari pekerjaan baru tidaklah mudah sementara mereka juga memerlukan dana untuk kebutuhan sehari-hari. Entikong memiliki potensi produk pertanian yang cukup besar, kerajinan tangan dan obyek wisata yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Materi selanjutnya adalah tentang potensi ekonomi kreatif di sekitar PLBN dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Dari hasil diskusi dengan peserta yang sekitar 75% berusia kurang dari 30 tahun dan tiga diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi, diketahui bahwa sebagian dari mereka cukup aktif dalam beberapa ekonomi kreatif seperti menjadi *influencer*, fotografer, selebgram, dan youtuber. Peserta yang lain ada yang

menjual produk yang cukup banyak diperdagangkan seperti keripik dengan berbagai rasa seperti coklat, yang menarik pembeli dari Malaysia karena dipasarkan dengan menggunakan instagram. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa mengumpulkan produk pertanian, menguruskan administrasi perdagangan di PLBN untuk dijual kepada pembeli dari Malaysia yang datang ke Titik Nol perbatasan Indonesia - Malaysia.

Dari sesi tanya jawab diketahui bahwa kendala bagi warga desa adalah pasar yang terbatas karena kemiripan produk yang dijual dengan produk dari luar Entikong, bahkan di Malaysia sendiri. Produk pertanian yang dijual ke Malaysia masih berupa bahan mentah sehingga nilai tambah dari produk tersebut bagi warga di perbatasan masih sangat terbatas.

Dalam pertemuan tersebut, tim PkM menyarankan kepada peserta untuk menyelenggarakan pasar rakyat setiap Sabtu dan Minggu di halaman PLBN. Pasar tersebut bukan hanya tempat menjual produk tetapi juga menampilkan hiburan seperti tarian dan nyanyian sebagai penghibur bagi pengunjung. Fasilitas berfoto juga perlu disediakan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Selain itu, perlu untuk menyelenggarakan festival yang cukup besar pada saat tertentu misalnya saat musim durian dengan menjual durian segar dan berbagai produk olahannya.

Kegiatan PkM dengan mengumpulkan warga untuk berdiskusi tentang topik ekonomi kreatif ternyata dapat memfasilitasi warga desa untuk membicarakan berbagai ide terkait yang dapat mengembangkan perekonomian desa. Sebelumnya, mereka tidak pernah berdiskusi, berbagi dan bertukar pengalaman sebagai pekerja dan pelaku usaha tentang ekonomi kreatif. Bagi mereka yang belum memulai usaha, kegiatan PkM ini juga merupakan ajang untuk mendengar informasi bukan hanya dari Tim PkM, tetapi juga dari pelaku usaha di desa mereka yang selama ini tidak pernah mendiskusikan hal tersebut secara khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pertemuan dengan warga Desa Entikong disimpulkan bahwa peserta berusia relatif muda yang sebagian telah menggunakan media sosial sebagai sarana promosi. Namun, produk di Entikong belum memiliki keunikan karena banyak ditemukan di luar daerah perbatasan yang variannya lebih banyak dan kemasannya lebih bagus. Peserta memerlukan ide kreatif untuk meningkatkan nilai tambah produk, terutama produk pertanian yang berpotensi besar untuk dikembangkan, baik untuk pasar di dalam maupun di luar negeri, serta produk wisata. Warga desa sebaiknya lebih sering bertemu untuk berbagi pengalaman sekaligus sebagai ajang pembelajaran. Pertemuan dengan warga desa dapat berupa acara menonton bersama berbagai pengalaman berwirausaha pada sektor kreatif dari

saluran youtube yang kemudian dibahas bersama. Pasar rakyat yang dikemas dengan memadukan penjualan produk dan penampilan seni perlu dijadwalkan secara teratur pada ujung minggu sehingga dapat menjadi ajang promosi bukan hanya bagi warga Indonesia tetapi juga warga Malaysia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik/BPS (2020). Kecamatan Entikong Dalam Angka 2020. Sanggau: BPS.
PLBN/Pos Lintas Batas Negara Entikong (2022). Data Pelintas Batas Negara melalui PLBN Entikong 2019-2021, Sanggau.